

BAB V KESIMPULAN & SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara konformitas dengan perilaku konsumtif remaja dengan koefisien sebesar $r_{xy} = 0,687$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$), dengan demikian dapat dijelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konformitas dengan perilaku konsumtif remaja. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat konformitas maka perilaku konsumtif remaja cenderung semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah tingkat konformitas remaja maka perilaku konsumtif remaja cenderung semakin rendah. Diperoleh koefisien determinasi (*R Squared*) antara konformitas dengan perilaku konsumtif sebesar $R^2 = 0,472$ yang berarti konformitas memberikan sumbangan efektif sebesar $47,2\%$ terhadap perilaku konsumtif remaja sedangkan $52,8\%$ dipengaruhi faktor-faktor lain. Dari hasil kategorisasi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja memiliki perilaku konsumtif dengan intensitas yang cenderung sedang dan tingkat konformitas yang cenderung sedang.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan, ada beberapa saran yang penulis sampaikan yaitu:

1. Penulis menyarankan pada para siswa untuk lebih dapat mempertimbangkan apabila hendak melakukan sesuatu, tidak harus sama seperti apa yang dilakukan teman kelompoknya. Harus mampu membedakan sesuatu yang lebih diprioritaskan meskipun bertentangan dengan kelompok, sehingga dapat

mengambil keputusan dengan tepat ketika ada pilihan antara kelompok dan kepentingan pribadi, tidak harus selalu sama dan mengikuti kelompok.

2. Penulis juga mengharapkan para siswa mampu berperan sebagai konsumen yang selektif ketika hendak membeli sesuatu, lebih mementingkan apa yang menjadi kebutuhan siswa bukan apa yang diinginkan, mengingat remaja merupakan sasaran bagi para pemasar, karna kebanyakan remaja membeli hanya berdasarkan apa yang diinginkan bukan berdasarkan atas apa yang dibutuhkan. Jika remaja tidak selektif dalam membeli barang, remaja akan membeli barang yang tidak dibutuhkan dan akan menimbulkan adanya perilaku konsumtif, dan jika telah terbiasanya melakukannya, maka akan menjadi suatu kebiasaan yang menyebabkan pemborosan. Agar tidak terjadi pemborosan siswa hendaknya mengetahui apa yang dibutuhkan dan tidak terlalu dibutuhkan, sehingga lebih berhati-hati ketika akan membeli sesuatu.
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa hendaknya menambah atau meninjau dari faktor-faktor lain yang masih jarang digunakan dalam penelitian namun lebih memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif seperti iklan melalui media televisi, gaya hidup, kartu kredit karena pada penelitian ini belum disinggung mengenai faktor tersebut. Penelitian ini menggunakan setting SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Pada peneliti lain disarankan untuk menggunakan setting lingkungan budaya yang berbeda, hal ini dimaksudkan agar dapat diperoleh hasil yang berbeda dan dapat menjadi pembanding hasil penelitian sebelumnya.